

## **PENGARUH MODEL *SPORT EDUCATION* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 107440 PEMATANG SETRAK**

Jodi Irawan<sup>1</sup>, Samsuddin Siregar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup>[irawanjodi74@gmail.com](mailto:irawanjodi74@gmail.com), <sup>2</sup>[samsuddinsiregar@unimed.ac.id](mailto:samsuddinsiregar@unimed.ac.id).

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the sport education Model on the learning motivation of students SD Negeri 107440 Pematang Serak. This type of research is quantitative reaserch and the reaserch method used is experimental research. The population in this study were all grades IV and V of SD Negeri 107440 Pematang Serak. The data collection technique used was a questionnaire. The time of the study was conducted in the even semester of the 2024-2025 academic year for 3 weeks. The research sample was carried out in grade IV as an experimental class of 33 students using the Sport Education Model and grade V as a control class of 37 students using the conventional model. The instrument in the study used a questionnaire. This data analysis technique uses the t-test (Independent Sample T-test) to test the hypothesis. The schedule of the hypothesis result obtained is  $0.000 < 0.05$  so it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Which means that there is a significant influence of the use of the Sport Education Model on the Learning Motivation of Students of SD Negeri 107440 Pematang Serak.*

**Keywords:** *model, learning motivation, sport education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model *Sport Education* terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 107440 Pematang Serak Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas IV dan kelas V SD Negeri 107440 Pematang Serak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024-2025 selama 3 minggu. Sampel penelitian dilakukan di kelas IV sebagai kelas eksperimen sebanyak 33 siswa dengan menggunakan model *Sport Education* dan kelas V sebagai kelas kontrol sebanyak 37 siswa dengan menggunakan model konvensional. Instrumen pada penelitian menggunakan angket. Teknik analisis data ini menggunakan uji-t (*Independent Sample t-Test*) untuk menguji hipotesis. Jadwal Hasil hipotesis yang diperoleh ialah  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Yang artinya terdapat adanya pengaruh yang signifikan penggunaan Model *Sport Education* terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 107440 Pematang Serak.

**Kata Kunci:** model, motivasi belajar, *sport education*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan yang berlangsung sepanjang hidup, melalui berbagai lingkungan dan situasi, untuk membantu seseorang mencapai potensinya dan mempersiapkan diri untuk hidup dalam Masyarakat. Pendidikan memfokuskan pada perkembangan kognitif, emosi, sosial dan moral dari individu untuk membantu mereka menjadi pribadi yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi Masyarakat (Nirfayanti, 2019). Dalam hal ini artinya dalam praktiknya, pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif agar dapat memacu semua potensi yang ada pada siswa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan kualitas pendidikan sangat berhubungan erat dengan kualitas guru dan kualitas siswa. Guru pengelola aktivitas belajar merupakan factor kunci keberhasilan dalam implementasi pendidikan. Guru yang profesional tidak cukup hanya menguasai materi ajar saja, namun juga harus mampu memotivasi

menjadi contoh dan selalu mendorong siswa untuk menajadi lebih baik dan berkembang. Selain faktor guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan terlepas dari peran siswa karena merupakan fokus utama proses pembelajaran (Prasetya, 2020).

Menurut Spears dalam (anggraini & sukartano, 2022) belajar merupakan proses mengamati, proses membaca, proses meniru dan proses mencoba segala sesuatu pada dirinya sendiri sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam proses belajar adanya interaksi di lingkungan sekolah antara guru dan peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tercapai tujuan pembelajaran dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Saat belajar siswa yang kurang termotivasi cenderung lebih pasif dalam belajar, kurang terlibat dalam proses belajar, dan kurang percaya pada kemampuan diri mereka untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda ada yang tinggi ada yang rendah. Motivasi belajar harus harus ditingkatkan agar siswa tidak gagal dalam belajar.

Menurut (Schunk, 2019) motivasi adalah dorongan internal seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini tidak hanya bersumber dari dalam diri sendiri tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal atau lingkungan sekitar. Motivasi belajar dapat dikategorikan menjadi dua tipe, yaitu ekstrinsik (yang berasal dari faktor eksternal) dan instrinsik (yang berasal dari factor internal). Motivasi dapat memberikan dorongan yang dapat menggerakkan dan mengarahkan perilaku setiap individu termasuk peserta didik. Adanya motivasi belajar guna mencapai suatu tujuan yang tercapai. Kurikulum yang digunakan sekolah peneliti yaitu kurikulum merdeka pada kelas IV dan V.

Dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah bagian penting dari kurikulum sekolah dan untuk meningkatkan kesehatan mental dan sosial siswa serta kebugaran dan keterampilan motorik. Pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan gerak, kemampuan berpikir, keterampilan

sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, dan aspek pola hidup sehat. Semua itu dicapai melalui latihan jasmani, atletik, dan kesehatan secara sistematis yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional menurut Prayoga dalam (Faradila, et al., 2024).

Tujuan utama pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah untuk menanamkan kepada siswa pentingnya aktivitas fisik dalam menjaga kesehatan tubuh dan pikiran serta dalam mendorong pola hidup aktif sepanjang hidup. Selain itu, tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan diri seseorang melalui pengembangan keterampilan dasar gerak motorik, konsep, pengetahuan, prinsip, strategi, dan taktik pembelajaran berpartisipasi dalam permainan olahraga serta untuk mempertahankan kebugaran dan kesehatan melalui penerapan pola hidup sehat. PJOK bertujuan untuk menanamkan dasar moral yang kuat (Mohammad, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran penjas di lapangan, guru megawali dengan melakukan pemanasan

selama 10 hingga 20 menit. Saat melakukan kegiatan pemanasan, hanya 5 sampai 7 siswa yang berada barisan depan semangat melakukan pemanasan. Selebihnya lagi, siswa melakukan gerakan pemanasan tanpa adanya semangat. Setelah itu, siswa diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan mereka sendiri dan kebanyakan dari siswa perempuan lebih banyak menghabiskan jam olahraga di kantin atau hanya bermian di kelas saja. Hal ini disebabkan karena guru jarang menggunakan model pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru PJOK. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2024, jam 09.00 dengan guru PJOK, yang Bernama Khumairoh,S.Pd. di SD Negeri 107440 Pematang Setrak. Diketahui bahwa selama proses pembelajaran penjas guru jarang menggunakan model pembelajaran.

Guru hanya melakukan pemanasan lalu siswa diberi kebebasan untuk melakukan apa saja selama jam PJOK. Guru juga belum pernah menggunakan model pembelajaran SE (sprot education) karena guru belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang

diterapkan. Hal ini membuat proses pembelajaran PJOK disekolah kurang menarik antusias siswa sehingga tidak jarang banyak siswa yang mengikuti hanya mau siswa saja, jadi yang dikurang bersemangat dan mencari alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran dilapangan.

Berikut ini tabel motivasi siswa kelas IV dan V SD Negeri 107440 Pematang Setrak.

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Harian Pembelajaran PJOK Kelas V SD Negeri 107440 Pematang Setrak**

<b>N o</b>	<b>Nil ai</b>	<b>Jumla h Siswa</b>	<b>Presenta se</b>	<b>Keterang an</b>
<b>1</b>	<b>≤ 75</b>	45 siswa	64,28 %	Tidak memenuhi KKM
<b>2</b>	<b>&gt; 75</b>	25 siswa	35,72 %	Memenuhi KKM
<b>Jumlah</b>		<b>70 siswa</b>	<b>100 %</b>	

Kegiatan pembelajaran yang berperan penting adalah siswa, guru merancang kegiatan untuk mengaktifkan siswa dengan model pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu model *Sport Education* dimaksud agar materi kurikulum dapat disampaikan dan disajikan sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. selain itu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK agar siswa lebih aktif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Sport Education* terhadap motivasi Belajar Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 107440 Pematang Setrak.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *Sport Education* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri 107440 Pematang Setrak. Manfaat penelitian untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya model pembelajaran dalam proses supaya suatu nanti menjadi guru yang mampu mengklarifikasikan jenis model pembelajaran yang tepat.

### **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian semu eksperimental dengan menggunakan pretes dan posttes. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan sampel kelas IV sebagai kelas eksperimen sebanyak 33 siswa dan kelas V sebagai kelas kontrol sebanyak 37 siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menurut Puspitasari dalam (Andriani & Rasto, 2019) Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan semangat dalam belajar. motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Dimiyati & Mudjiono dalam (Andriani & Rasto, 2019) Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu. jadi dapat dikatakan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat (Palupi, 2020).

Pentingnya motivasi belajar siswa juga terletak pada pengaruhnya terhadap peningkatan pencapaian belajar siswa. hal ini didukung dengan pendapat Zamsir, dkk dalam (Agrifina, dkk 2024) secara teoritis, motivasi merupakan faktor yang mempunyai peran keberhasilan belajar siswa. jika seorang siswa memperhatikan berbagai dimensi motivasi sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Motivasi juga bisa memicu rasa senang dan semangat saat belajar. motivasi belajar yang kuat pada siswa

menunjukkan ketertarikan, fokus, ketekunan dan kesiapan dalam aktivitas belajar. Motivation is an important condition in learning jika dibaersamai dengan motivasi hasil belajar akan menjadi optimal (Adan, 2023).

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan dorongan serta semangat kepada siswa. Bagi sekolah kiranya dapat menambahkan fasilitas sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan PJOK. Dan bagi guru, diharapkan meningkatkan kreativitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PJOK sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga (Habibi & Astra, 2023).

Anak-anak suka bermain karena bermain merupakan kegiatan yang melibatkan anak-anak. Siswa akan termotivasi untuk melakukan aktivitas fisik sehingga tubuh menjadi bugar dan sehat. Dengan memberikan model pembelajaran selama berlangsungnya proses pembelajaran PJOK, akan menumbuhkan rasa senang dan semangat sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Selain

itu, dengan penggunaan model pembelajaran, siswa memiliki minat terhadap pembelajaran PJOK.

Indikator motivasi belajar siswa menurut Uno dalam (Nasrah, 2020) terdapat beberapa motivasi belajar, yaitu Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya situasi belajar yang kondusif.

Menurut (Kharisma , Effendy, Ramadhan, & Gianjar, 2024) SE merupakan sebuah model kurikulum yang dapat dikembangkan secara luas oleh guru untuk digunakan dalam berbagai bentuk aktivitas olahraga melalui enam karakteristik musim, afiliasi, kompetisi formal, acara puncak, penyimpanan catatan, dan perayaan. Menurut (Gianjar, Mudzakir, & Wadudu, 2023) *Sprot Education* merupakan model kurikulum yang dapat dikembangkan secara luas oleh guru untuk digunakan dalam berbagai bentuk aktivitas olahraga dengan berbagai peran yang terlibat dalam aktivitas tersebut layaknya kompetisi atau kejuaraan.

Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri 107440 Pematang serak dan peneliti mengambil sampel siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V sebanyak 37 orang siswa sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dengan menggunakan angket dan pada angket terdapat 15 pernyataan dengan skala likert 1-5. Pada saat penelitian di kelas eksperimen, di kelas IV peneliti memberikan sebuah pretest, selanjutnya peneliti menggunakan model *Sport Education*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas *Expert Judgment*. Uji validitas *Expert Judgment* merupakan suatu penelitian yang telah dinilai kebenarannya oleh ahli yang berpengalaman. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket. Ahli validator dalam mengukur instrumen penelitian angket motivasi belajar dilakukan oleh Bapak Prof. Dr. Indra Kasih, S.Pd., M.Or. dosen jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Hasil dari validator ahli oleh Bapak Prof. Dr. Indra Kasih, S.Pd., M.Or. memperoleh dari penilaian secara umum dengan keterangan sangat layak digunakan tanpa revisi.

Setelah memberikan sebuah perlakuan yaitu berupa model *Sport Education* selanjutnya memberikan sebuah posttest. Pada kelas kontrol sebelum menggunakan model konvensional, peneliti memberikan sebuah pretest kepada peserta didik. Selanjutnya pembelajaran menggunakan model konvensional dan terakhir peneliti memberikan posttest.

**Tabel 2.**  
**Persentase Motivasi Belajar**

Persentase Motivasi Belajar	Kategori
0-30%	Sangat rendah
30,1-55%	Rendah
55,1-75%	Cukup
75,1-90%	Tinggi
90,1-100%	Sangat Tinggi

(Triastutik, 2024)

**Pre-test      Eksperimen      Sebelum  
 penggunaan      Model      Sport  
 Education**

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa  
 Kelas Eksperimen Pre-test**

Kategori	Interval	Responden	Persentase
Sangat Tinggi	81-100	0	0
Tinggi	66-80	0	0
Sedang	56-65	5	15%
Rendah	46-55	18	54%
Sangat Rendah	0-45	10	30%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis motivasi belajar kelas eksperimen pre-test menunjukkan 33 responden. Berdasarkan hasil tabulasi pre test eksperimen terdapat 5 siswa kategori sedang dengan persentase 15%, 18 siswa kategori rendah dengan persentase 54% dan 10 siswa kategori sangat rendah dengan persentase 30%.

**Pos-test Eksperimen setelah penggunaan Model Sport Education**

**Tabel 4.**  
**Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Pos-test**

Kategori	Interval	Responden	Persentase
Sangat Tinggi	81-100	0	0
Tinggi	66-80	13	40%
Sedang	56-65	14	42%
Rendah	46-55	4	12%
Sangat Rendah	0-45	2	6%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis motivasi belajar kelas eksperimen pos-test menunjukkan dai 33 responden. Berdasarkan hasil tabulasi motivasi belajar kelas postest eksperimen, terdapat 13 siswa kategori tinggi dengan persentase 40%, 14 siswa kategori sedang dengan 42% 4 siswa kategori rendah dengan 12% dan 2 siswa kategori sangat rendah dengan persentase 6%.

**Pre-test Kontrol sebelum Menggunkana Model Konvensional**

**Tabel 5.**  
**Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Pre-test**

Kategori	Interval	Responden	Persentase
Sangat Tinggi	81-100	0	0
Tinggi	66-80	0	0
Sedang	56-65	7	18%
Rendah	46-55	18	49%
Sangat Rendah	0-45	12	32%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis motivasi belajar kelas kontrol pre-test menunjukkan dai 37 responden. Berdasarkan hasil tabulasi pada tabel di atas, maka 7 siswa kategori sedang dengan persentase 18%, 18 siswa kategori rendah dengan persentase 49% dan 12 siswa kategori sangat rendah dengan persentase 32%.

**Pos-test Kontrol sebelum menggunakan Model Konvensional**

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Pos-test**

Kategori	Interval	Responden	Persentase
Sangat Tinggi	81-100	0	0
Tinggi	66-80	2	5%
Sedang	56-65	15	40%
Rendah	46-55	20	46%
Sangat Rendah	0-45	0	54%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis motivasi belajar kelas kontrol pos-test menunjukkan dari 37 responden. Berdasarkan hasil tabulasi pada tabel di atas terdapat 2 siswa kategori tinggi dengan persentase 5% 15 siswa kategori sedang persentase 40% dan 20 siswa kategori rendah dengan persentase 54%. Hasil dari angket yang diberikan berupa pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, di lihat untuk mengetahui kedua kelas berdistribusi normal.

Perolehan nilai sig pada kolom Kolmogrov-Smirnov dengan perolehan sig pada kelas Pretest eksperimen 0.200, kelas Postest Eksperimen dengan sig 0.075, kelas Pretest Kontrol 0.200 dan kelas Postest Kontrol 0.200. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan sig yang diperoleh lebih besar dari 0.05.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut homo atau sama dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan spss 26. Perolehan nilai signifikan > 0.05 kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen dengan nilai sig 0.206.

Setelah mengetahui kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen atau sama, langkah terakhir peneliti melakukan uji-t atau uji hipotesis *Independent Sample T-test*. Berdasarkan pengambilan keputusan apabila nilai sig < 0.05 maka Ha diterima dan H0 ditolak. Pada penelitian ini perolehan nilai sig pada uji-t adalah 0.000 maka Ha diterima dan H0 ditolak.

Berdasarkan perolehan hasil lembar angket motivasi belajar siswa, penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol memperoleh hasil di kelas Eksperimen pre-test dengan memberikan sebuah perlakuan yaitu model *Sport Education* terdapat 3 siswa dengan kategori tinggi, 10 siswa dengan kategori sedang, dan 22 siswa dengan kategori rendah. Dengan rata-rata persentase 37% kategori rendah. Pos-test di kelas eksperimen memperoleh hasil 22 siswa dalam kategori tinggi, 11 siswa dalam kategori sedang, dan 2 siswa dalam kategori rendah. Dengan rata-rata persentase 94% kategori sangat tinggi. Ini berarti, adanya perubahan skor motivasi belajar sebelum menggunakan model *Sport Education* dengan sesudah menggunakan model

*Sport Education*. Selanjutnya pada kelas pre-test kontrol tanpa memberikan perlakuan dan hanya menggunakan model konvensional terdapat 13 siswa dalam kategori sedang, 19 siswa dengan kategori rendah dan 3 siswa dalam kategori sangat rendah. Perolehan rata-rata persentase sebesar 37% kategori rendah. Dan kelas pos-test kontrol terdapat 18 siswa dengan kategori tinggi, 12 siswa kategori sedang, dan 5 siswa dengan kategori rendah. Maka perolehan rata-persentase kelas kontrol pos-test sebesar 86% dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data di atas, maka ada perbedaan antara menggunakan Model *Sport Education* dengan menggunakan model konvensional. Pada kelas eksperimen menggunakan Model *Sport Education* memperoleh persentase motivasi belajar sebesar 94%. Hal ini dikarenakan model Sport Education merupakan program dan model pendidikan yang membantu siswa menjadi aktif dan sehat serta mengedepankan pengalaman komprehensif. SEM efektif membekali siswa pada aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik pendidikan jasmani. (Rocamora, 2019). *Sport Education* adalah model kurikulum yang dapat

dikembangkan secara luas oleh guru untuk digunakan dalam berbagai bentuk aktivitas olahraga dengan berbagai peran yang terlibat dalam aktivitas olahraga tersebut (Ginjar A., 2022).

Menurut (Nur, et al., 2024) SEM merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis tim dimana setiap tim mempunyai tanggung jawab untuk memilih strategi, melaksanakan permainan secara mandiri, dan melibatkan seluruh anggota tim dalam setiap tahapan kegiatan. Sedangkan model konvensional hanya berpusat pada guru saja. Hal ini menjadi kekurangan dalam menggunakan model konvensional. Model konvensional seringkali menekankan pada hafalan informasi dan penguasaan fakta tanpa memberikan konteks yang jelas ataupun menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat membuat siswa menjadi pasif karena siswa lebih sering berperan sebagai pendengar dan pencatat informasi.

Kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi aktif, bertanya, diskusi atau mengeksplorasi materi secara mandiri dapat membuat siswa merasa tidak terlibat dan kurang memiliki rasa kepemilikan terhadap proses

pembelajaran. Kurangnya keterlibatan siswa inilah yang membuat pembelajaran menjadi terasa bosan dan tidak relevan mengakibatkan menurunnya motivasi belajar siswa.

Setelah dilakukan uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t maka peneliti memperoleh hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adanya pengaruh penggunaan model *sport education* terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 107440 Pematang Setrak dengan perolehan nilai sig pada uji t yaitu 0.000.

Dengan kata lain, pembelajaran menggunakan model *sport education* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 107440 Pematang Setrak dibandingkan menggunakan model konvensional. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari fungsi model *sport education* membantu siswa menjadi aktif dan sehat serta mengedepankan pengalaman komprehensif. SEM efektif membekali siswa pada aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik pendidikan jasmani. Dengan aktifnya siswa dapat meningkat semangat dan motivasi belajar siswa saat pembelajaran berlangsung.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan perolahan data yang telah dilakukan, maka peneliti membuat kesimpulan, yaitu :

1. Model pembelajaran *Sport Education* memperoleh di kelas Eksperimen pre-test dengan memberikan sebuah perlakuan yaitu model *Sport Education* terdapat 5 siswa dengan kategori sedang dengan persentase 15%, 18 siswa dengan kategori rendah dengan persentase 54%, dan 10 siswa dengan kategori sangat rendah dengan persentase 30%.
2. Pos-test di kelas eksperimen memperoleh hasil 13 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 40%, 14 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 42%, dan 4 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 12% dan 2 siswa kategori sangat rendah dengan persentase 6%. Pada kelas pre-test kontrol tanpa memberikan perlakuan dan hanya menggunakan model konvensional terdapat 2 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 5%, 15 siswa dengan kategori sedang dengan persentase 40% , 20 siswa dalam kategori rendah dengan

persentase 46%. Dan kelas post-test kontrol terdapat 7 siswa dengan kategori sedang dengan persentase 17%, 18 siswa kategori rendah dengan persentase 49%, dan 12 siswa kategori sangat rendah dengan persentase 32%.

3. Nilai signifikan pada uji-t memperoleh nilai sig 0.000 dengan pengambilan keputusan  $<0.05$ . Maka kesimpulan yang diperoleh  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adanya pengaruh model *sport education* terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 107440 Pematang Setrak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adan, S. I. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa . *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 76–86.
- Agrifina , V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, & Izzatika, A. (2024). TINJAUAN PUSTAKA: PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR . *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, (414-431).
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 80-86.
- Faradila, E. Z., Ihsani, H., Sopiaj, R. N., Syahidah, S. M., Dealova, Z. K., & Mulyana , A. (2024). Efektivitas Penerapan Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran PJOK. *Indo-MathEdu Intellectuals Journa*, Volume 5 No 3.
- Ginanjar, A. (2022). Implementasi Model- Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Perkembangan Penelitian Di Indonesia . *Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu*.
- Ginanjar , A., Mudzakir, D. O., & Wadudu, H. (2023). SPORT EDUCATION TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD TINGKAT ATAS UNTUK MENDUKUNG KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olah Raga*, 237-248.
- Ginanjar , A., Mudzakir, D. O., & Wadudu, H. (2023). SPORT EDUCATION TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD TINGKAT ATAS UNTUK MENDUKUNG KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olah Raga*, 237-248.
- Habib, F., Siregar, S., Himawan, A., & Siregar, N. R. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Berbeda-Beda Karakter Melalui Pembelajaran Pjok Berbasis Permainan Bola Voli. *JPKO Jurnal Pendidikan dan Kepelatihan Olahraga*, 71-77.
- Kharisma , Y., Effendy, F., Ramadhan, R., & Gianjar, A. (2024).

- Perbedaan Sport Education dan Konvensional Terhadap Motivasi Mahasiswa Pembelajaran Bola Voli dalam Kurikulum MBKM. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 66-75.
- Mohammad, I. P. (2022). Penerapan Permainan Tradisional Boy-boyan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMP Negeri 2 Majalaya Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 355-364.
- Nasrah, & M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan hasil belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207-213.
- Nur, L. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Sport Education Model (SEM) Berbasis Materi Kearifan Budaya Lokal Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Abdidas*.
- Nur, L., Kusdinar, Y., Kastrena, E., Rahadian, A., Pingon, L., Azhar, A. Y., . . . Muliastri, E. A. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Sport Education Model (SEM) berbasis Materi Kearifan Budaya Lokal untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Abdidas*, 5(6), 925-934.
- Palupi, R. (2020). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (2).
- Prasetya, T. A. (2020). Pengaruh mutu pembelajaran online dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap hasil belajar saat pandemi Covid19. . *Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188–197.
- Rocamora, I. G.-V.-R.-P. (2019). Physical activity levels, game performance and friendship goals using two different pedagogical models: Sport Education and Direct Instruction. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 24(1), 87–102.
- Schunk, D. H. (2019 ). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*.